

Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan potensi desa menuju daerah wisata mandiri di Desa Koto Benai Kabupaten Kuantan Singingi

Eni Sumiarsih*, Kausar, & Eddiwan

Universitas Riau

* eni.sumiarsih@lecturer.unri.ac.id

Abstrak. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dikemas dalam bentuk pendampingan dan pelatihan adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan potensi desa dibidang perikanan, pertanian dan home industry untuk menjadikan Desa Wisata Koto Benai menjadi daerah wisata. Metode dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari ceramah dan praktek langsung di lapangan. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2021 di Desa Koto Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Tahapan yang dilakukan yaitu, sosialisasi, FGD dan pelatihan serta pendampingan dan monitoring. Hasil dari kegiatan pengabdian mengenai menggali potensi lokal desa merupakan upaya mendorong menyelesaikan permasalahan dengan melihat persoalan-persoalan dalam masyarakat desa itu sendiri. Pelatihan yang diberikan mengenai perikanan yang ramah lingkungan, serta penyuluhan dibidang pertanian dan pelatihan di bidang home industri. Tingkat ketercapaian sasaran program PKM ini adalah dapat dikatakan berhasil. Ini dapat dilihat dari hasil pre test dan postes yang diberikan kepada peserta. Serta untuk budidaya ikan BUDIKDAMBER masyarakat dapat menikmati panen kangkung sebanyak 2 kali dalam sebulan. Hasil panen kangkung Rp. 120.000 x 3 bulan adalah Rp. 360.000 sedangkan Hasil panen ikan lele 16 kg x Rp. 20.000 = Rp. 320.000 dan dapat diperoleh keuntungan sebesar Rp. 160.000 sehingga ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Kata kunci: desa wisata; home industry; perikanan; pertanian

Abstract. The purpose of community service activities packaged in the form of mentoring and training is to increase community knowledge in managing village potential in the fields of fisheries, agriculture and home industry to make Koto Benai Tourism Village a tourist area. The method in this service activity consists of lectures and direct practice in the field. This activity was carried out from July to August 2021 in Koto Benai Village, Kutatan Singingi Regency. The stages carried out are, socialization, FGD and training as well as mentoring and monitoring. The results of service activities regarding exploring the local potential of the village are an effort to encourage solving problems by looking at the problems in the village community itself. The training provided on environmentally friendly fisheries, as well as counseling in the field of agriculture and training in the home industry. The level of achievement of the PKM program targets can be said to be successful. This can be seen from the results of the pre-test and post-test given to participants. As well as for BUDIKDAMBER fish cultivation, the community can enjoy the kale harvest 2 times a month. The yield of kale is Rp. 120,000 x 3 months is Rp. 360,000 while the yield of catfish: 16 kg x Rp. 20,000 = Rp. 320,000 and a profit of Rp. 160,000 so that this can improve the local community's economy.

Keywords: tourism village; home industry; fisheries; agriculture

To cite this article: Sumiarsih, E., Kausar., & Eddiwan. 2021. Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan potensi desa menuju daerah wisata mandiri di Desa Koto Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *Unri Conference Series: Community Engagement 3: 316-323.* <https://doi.org/10.31258/unricsce.3.316-323>

© 2021 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2021

PENDAHULUAN

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Riau, di kabupaten ini sebagian penduduknya bermata pecaharian dibidang pertanian. Salah satu desa yang menghasilkan padi adalah Desa Koto Benai. Tidak hanya padi, desa ini juga menghasilkan komoditi bawang, cabe dan pisang. Desa Koto Benai juga memiliki kolam ikan seluas 3 hektar yang merupakan bantuan dari pemerintah yaitu Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi.

Potensi wisata lokal yang dimiliki Desa Koto Benai adalah wisata alam dengan pemandangan persawahan yang luas. Potensi pariwisata, perikanan dan home industri perludigali lebih jauh lagi serta perlu dikembangkan. Perkembangan potensi-potensi dibidang tersebut selain akan menjadi daya tarik wisata, juga sebagai penunjang perkembangan industri rumah tangga yang akan bersinergi dengan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat (Astawa et al., 2018).

Home industri yang ada di Desa Koto Benai saat ini yaitu industri rumah tangga yang membuat produk bawang goreng saja. Selain itu, perkebunan pisang yang ada di Desa Koto Benai hanya difokuskan sebagai sumber produksi buah pisang, nantinya diharapkan dapat dikembangkan menjadi objek wisata buah seperti kebanyakan tempat agrowisata lainnya.

Sumber daya wisata lain di Desa Koto Benai yang memiliki potensi wisata tinggi namun belum digali dengan maksimal, di Desa Koto Benai ini juga ada rumah adat yang bisa dijadikan homestay sebagai fasilitas untuk menunjang kegiatan wisata (Desa Wisata). Usaha pembuatan bawang goreng yang ada di Desa Koto Benai ini masih skala rumah tangga, Usaha ini mempunyai potensi yang sangat bagus, tetapi belum bisa berkembang dikarenakan peralatan dan manajemen masih sederhana. Kurang berkembangnya usaha ini disebabkan oleh masih terbatasnya alat untuk memproduksi bawang goreng dengan skala besar.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan perekonomian melalui Pengembangan potensi desa dan produk unggulan atau produk lokal dari desa tersebut, sehingga desa bisa dijadikan sebagai Desa Wisata. Pengembangan pariwisata di Desa Wisata tidak terlepas dari peran aktif masyarakat sekaligus sebagai usaha pemberdayaan masyarakat setempat untuk meningkatkan kesejahteraan dan melestarikan seni budaya. Pemberdayaan masyarakat sendiri memerlukan suatu proses, pengertian pemberdayaan sebagai suatu “proses” menunjuk pada serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan secara kronologis sistematis yang mencerminkan tahapan untuk mengubah pihak yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan (Sulistiyani, 2004).

Pengembangan potensi wisata Desa Koto Benai tentu harus didukung dari berbagai aspek, baik dari aspek sumber daya wisata maupun sumber daya manusia yang akan mengelola potensi wisata selanjutnya. Dengan banyaknya potensi yang dapat dikembangkan, langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan sumber daya manusia. Oleh karena itu perlu diadakan kegiatan pengabdian masyarakat program kemitraan yang menjadikan Desa Koto Benai Sebagai Mitra oleh Tim pengabdian UR serta dibantu oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Riau mengenai “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Potensi Desa di Bidang Perikanan, Pertanian dan *Home Industry* Menuju Daerah Wisata Mandiri di desa Koto Benai Kabupaten Kuantan Singingi”.

Diharapkan dengan dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat program kemitraan dengan Desa Koto Benai sebagai mitra untuk mengelola dan menggali potensi desa di bidang perikanan, pertanian dan *home industry* sehingga desa Koto Benai dijadikan sebagai daerah wisata yang mandiri. Dengan dijadikannya desa sebagai daerah wisata yang mandiri dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Koto Benai, masyarakat maju dan sejahtera.

METODE PENERAPAN

Metode Penerapan pelaksanaan kegiatan pengabdian untuk mendapatkan tujuan yang telah dicanangkan dilakukan kegiatan berupa: Survey, Sosialisasi, Pelatihan, dan Pendampingan Pelaksanaan Program Pengelolaan Potensi Desa di Bidang Perikanan, Pertanian dan *Home Industry* Menuju Daerah Wisata Mandiri. Survey dilakukan untuk menghimpun informasi baik dari instansi terkait maupun dari mitra dan dari sumber lainnya. Sosialisasi bertujuan memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan pelaksanaan program serta memberikan paparan hasil studi banding yang telah dilakukan tim pelaksana ke Kabupaten Kuantan Singingi. Pelatihan Program Pengelolaan Potensi Desa di Bidang Perikanan, Pertanian dan *Home Industry* kepada masyarakat melalui pemberian materi dan praktek di lapangan. Pendampingan, bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan masyarakat. Adapun evaluasi tiap tahapan dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari masyarakat, sehingga diharapkan program berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan mitra Solusi

yang ditawarkan dan metode pelaksanaan Rincian dari tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut: Survey Sosialisasi, Pelatihan, Pendampingan, Evaluasi dan Pelaporan.

Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini yaitu dengan metode ceramah dan praktek langsung.

Langkah 1. Metode Ceramah (Materi)

Metode ceramah yang akan di sampaikan oleh tim pengabdian secara bergantian, metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep tentang Pengelolaan Potensi Desa di Bidang Perikanan, Pertanian dan *Home Industry*. Penggunaan metode ceramah dikombinasikan dengan memanfaatkan laptop dan LCD untuk menayangkan materi powerpoint yang dilengkapi dengan gambar-gambar.

Pemanfaatan laptop dan LCD untuk membantu peserta lebih mudah memahami mengenai program desa wisata. Setelah metode ceramah dilanjutkan dengan praktek langsung pelatihan mengenai budidaya perikanan yang ramah lingkungan, program penyuluhan dan praktik pengolahan pasca panen pisang, penyuluhan perilaku hidup bersih serta dan pelatihan manajemen usaha kecil. Dengan dilakukannya praktek langsung ini masyarakat diharapkan dapat meningkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat pada program desa wisata.

Langkah 2. Praktek Contoh Pelaksanaan Program Desa Wisata

Setelah Tim Pengabdian melakukan sosialisasi, serta menerangkan materi mengenai desa wisata, Praktek pelaksanaan program kemitraan seperti budidaya perikanan yang ramah lingkungan, program penyuluhan dan praktik pengolahan pasca panen pisang, penyuluhan perilaku hidup bersih serta dan pelatihan manajemen usaha kecil (UMK) inipun dilaksanakan. pada kegiatan pengabdian ini melibatkan 10 orang mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) Universitas Riau tahun 2021 yang ada di Desa Koto Benai. Mahasiswa ini akan membantu Kegiatan Pengabdian ini dalam pendampingan peserta khususnya pada pendampingan pada saat praktek hingga berakhir. Pada saat melakukan monitoring mahasiswa kukerta juga akan ikut mendampingi Tim Pengabdian turun ke lapangan.

Alat ukur ketercapaian

Alat ukur ketercapaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah minimal 50% peserta pelatihan mengalami peningkatan pemahaman mengenai manfaatnya Pengelolaan Potensi Desa di Bidang Perikanan, Pertanian dan *Home Industry* Menuju Daerah Wisata Mandiri yang diukur melalui pretest dan post tes diberikan sebelum dan setelah pemberian materi. Adapun teknik penyelesaian masalah pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat program kemitraan di Desa Koto Benai Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilakukan beberapa metode, diantaranya: Studi kelayakan program kemitraan dan pelatihan untuk meningkat pengetahuan dan keterampilan Sumberdaya Manusia desa Koto Benai.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Koto Benai dalam pengelolaan Potensi Desa di bidang Perikanan, Pertanian dan home industri untuk menuju daerah wisata yang mandiri telah dilakukan mulai dari kegiatan sosialisasi, FGD dan kegiatan pelatihan dan pendampingan. Program kegiatan dimulai dengan (1) pembukaan oleh MC yang dibantu oleh mahasiswa KKN UR 2021, (2) sambutan ketua Sekretaris Camat, (3) Sambutan oleh Bapak Kepala Desa Koto Benai (4) sambutan dari ketua kegiatan pengabdian kepada masyarakat, (5) do'a, (6) pemaparan materi (7) Pelatihan atau Praktek secara langsung.

Selanjutnya, di bidang pemanfaatan potensi local dibidang perikanan, pertanian dan home industri di Desa Koto Benai. Pemberdayaan masyarakat harus mampu menyediakan seperangkat teknologi tepat guna sesuai potensi lokal, penyediaan pasar bagi terciptanya aktifitas ekonomi masyarakat serta fasilitas kelompok pengelola prasarana. Untuk melaksanakan semua kebijakan pemberdayaan masyarakat tersebut, faktor utama yang harus dilaksanakan yakni melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui pengkajian dan pengembangan dengan tetap menjunjung tinggi pendekatan operasional sesuai konsep pembangunan daerah Kabupaten Kuansing.

Kegiatan pengabdian masyarakat Desa Koto Benai mengenai pemberdayaan masyarakat desa koto benai melalui dalam pengelolaan potensi desa pada 3 bidang yaitu perikanan, pertanian, dan home industry untuk desa Wisata. Kegiatan ini sangat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat desa koto benai. Apabila desa koto benai sudah dijadikan sebagai desa Wisata akan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Desa koto benai memiliki potensi desa yang dapat di eksplor lebih banyak lagi, kegiatan pemberdayaan masyarakat ini tidak hanya memberikan materi tetapi juga pelatihan atau praktek. Materi yang diberikan

mengenai budidaya ikan yang ramah lingkungan, serta materi mengenai bagai mana pengelolaan potensi desa untuk dijadikan sebagai desa wisata (Gambar 1).



Gambar 1. Penyampaian materi oleh Dr. Ir. Eni Sumiarsih, M.Sc

Materi yang disampaikan oleh ibu Dr. Ir. Eni Sumiarsih, M.Sc mengenai pengelolaan potensi lokal untuk menjadikan Desa Koto Benai sebagai daerah wisata yang mandiri. Dalam penyampaian materi ini, narasumber memberikan edukasi kepada masyarakat sasaran yang terdiri dari kelompok perikanan, pertanian dan kelompok home industri. Materi ini berkaitan dengan bagaimana menjadikan potensi lokal atau daerah sehingga desa ini bisa dijadikan sebagai desa wisata. Kegiatan ini sangat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat desa koto benai. Apabila desa koto benai sudah dijadikan sebagai desa Wisata akan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Potensi lokal dibidang perikanan masyarakat diberikan edukasi mengenai bagaimana budidaya ikan yang ramah lingkungan. Salah satu contoh budidaya ikan yang ramah lingkungan yaitu BUDIKDAMBER budidaya ikan dalam ember disertai penanaman kangkung diatasnya. Jadi tidak hanya ikan yang didapat sayur kangkung juga dapat dipanen. Tidak hanya pemberian materi peserta juga diajarkan langsung bagaimana cara atau proses pembuatan Budikdamber ini.

Secara umum menggali potensi lokal desa merupakan upaya mendorong menyelesaikan permasalahan dengan melihat persoalan-persoalan dalam masyarakat desa itu sendiri. Dengan mengembangkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang dimiliki akan berdampak pada perubahan kondisi kehidupan sosial ekonomi. Pada kegiatan pengabdian ini masyarakat juga dilatih dan didampingi. Pelatihan yang diberikan mengenai perikanan yang ramah lingkungan, serta penyuluhan dibidang pertanian dan pelatihan di bidang home indutri.

Peserta juga diajarkan bagaimana cara mengolah kuliner yang berbahan baku lokal. Salah satunya yaitu ikan nila yang merupakan salah satu potensi perikanan yang ada di Desa Koto Benai. Tidak hanya ikan nila Desa Koto Benai juga mempunyai potensi dibidang perikanan yaitu pembenihan dan pembesaran ikan arwana yang ada di Desa Koto Benai. Masyarakat desa koto benai sudah mulai melakukan pembesaran dan pembenihan ikan arwana. Sedangkan dibidang pertanian yaitu sawah, untuk peternakan di Desa Koto Benai pemotongan henwan ternak sapi dan kerbau. Masyarakat juga mengolah kulit sapi (jangek) yang dijual dalam bentuk segar dan olahan kerupuk kulit. Apabila masyarakat panen ikan nila masyarakat akan menjual ikan hanya dalam bentuk ikan segar.



Gambar 2. Olahan menu ikan nila

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dikemas dalam bentuk pemberdayaan sangat memberikan dampak yang positif kepada masyarakat sasaran. Yang biasanya mereka hanya menjual ikan nila segar, mereka sudah bisa mengolah ikan nila sebagai usaha kuliner. Ikan nila bisa diolah untuk membuat bakso ikan, otun ikan nila dan ikan nila asam manis (Gambar 2). Pelatihan ini memberikan manfaat kepada peserta untuk meningkatkan keterampilan SDM Desa Koto Benai. Ini sesuai dengan pendapat Mulyati (2017) menyatakan bahwa upaya pelatihan sebagai bekal keterampilan dalam mengembangkan wirausaha kuliner. Bisnis kuliner merupakan salah satu dari sekian banyak bisnis yang berkembang dengan pesat walaupun pada masa krisis. Hal ini karena pada dasarnya makanan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi sehingga apabila makanan dan minuman masih menjadi kebutuhan yang diutamakan maka bisnis kuliner akan terus tumbuh dan berkembang.

Menurut Suharto dalam Alfitri (2011) pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dilakukan dengan melalui penerapan pendekatan yang disingkat 5P yaitu: 1) Pemungkinan, yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang secara optimal. Jadi pemberdayaan harus membebaskan sesuatu yang terhambat dari diri masyarakat tersebut; 2) Penguatan, yaitu adanya penguatan pengetahuan dan kemampuan yang diberikan kepada masyarakat sehingga mampu memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Sehingga masyarakat mampu berkembang dan percaya diri dengan segenap kemampuannya yang mana akan menunjang kemandirian masyarakat.; 3) perlindungan, yaitu adanya perlindungan terutama kelompok yang lemah dari kelompok yang kuat dan menghindari persaingan yang tidak seimbang. Hal ini akan mencegah terjadinya penindasan dan eksploitasi kelompok yang kuat terhadap kelompok yang lemah; 4) Penyokongan, yaitu adanya dukungan agar masyarakat mampu melakukan peranan dan tugasnya. Jadi pada intinya pemberdayaan mampu memberikan dukungan kepada masyarakat agar mereka mampu menjalankan tugasnya dan tidak merasa terpinggirkan; 5) Pemeliharaan, yaitu memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan didistribusi sehingga setiap orang memiliki kesempatan berusaha. Istilah pemberdayaan sendiri dipakai untuk menggambarkan seorang individu seperti yang diharapkan. Sehingga dapat disimpulkan setiap aktivitas individu-individu mempunyai kontrol di semua aspek kehidupan sehari-hari yang bertujuan sebagai bukti keberadaan dan keberdayaannya.

Keadaan sarana dan prasarana Desa Koto Benai memang sudah ada akses untuk menuju Kantor Desa maupun wilayah pemukiman warga, kondisi jalan yang cukup memadai. ketika musim kemarau masyarakat hanya mengandalkan air sumur atau sungai. Kondisi air di Desa ini masih kurang, terutama air yang bersih karena air di Desa ini masih berwarna kuning kecoklatan. Kondisi bangunan balai desa masih belum ada, sehingga memerlukan pembangunan yang lagi. Kegiatan Pengabdian ini juga mematuhi protokol kesehatan yang sangat ketat sesuai anjuran pemerintah seperti peserta diwajibkan untuk memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak agar tidak terjadi penularan Virus Covid 19.

Kegiatan pengabdian ini merupakan alternatif untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Potensi pengembangan dan pemberdayaan yang dilaksanakan merupakan alternatif yang dapat ditemui sebelum pengabdian ini dilakukan. Kegiatan pembuatan budidaya ikan yang ramah lingkungan melalui Budikdamber merupakan salah satu inovasi yang merupakan produk untuk budidaya ikan dengan tanaman sayur kangkung yang telah berhasil dilakukan saat ini.

Budikdamber mengadaptasi teknik YuminaBumina yang merupakan teknik budidaya yang memadukan antara ikan dan sayuran serta buah-buahan. Pada budidaya YuminaBumina dikenal empat sistem, yaitu: rakit, aliran atas, aliran bawah serta pasang surut. Pada sistem aliran atas ini distribusi air dilakukan lewat atas ke setiap wadah media tanam sehingga nutrisi yang berasal dari limbah budidaya dapat tersebar merata ke setiap batang tanaman. Untuk membuat sistem aliran atas diperlukan bahan seperti: bak ikan, wadah media tanam, saluran air, pompa air, media tanam (batu apung), ikan (lele) dan tanaman (kangkung, pakcoy, tomat dan terong ungu) (Supendi *et al.*, 2015).

Budikdamber dapat dilakukan dengan mudah dan hemat biaya karena dibuat dengan bahan dan peralatan yang sederhana bahkan dapat menggunakan barang-barang bekas, memerlukan lahan yang tidak luas, dan perawatan yang mudah. Budikdamber memungkinkan masyarakat untuk melakukan budidaya ikan sekaligus budidaya sayur secara bersamaan (Perwitasari dan Amani, 2019 dalam Saputri dan Dessy, 2020:105). Hal ini memungkinkan masyarakat untuk memperoleh ikan dan sayur tanpa harus membeli, sehingga dapat mengurangi pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan makanan. Maka budikdamber dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilanjutkan dengan kegiatan monitoring atau pengawasan terhadap budidaya ikan dalam ember yang telah diberikan kepada masyarakat. Sejauh ini belum ada kendala yang ditemukan yaitu, seperti ikan lele yang ada di dalam ember mati karena penempatan ember dapat penyinaran

matahari, sehingga tanaman kangkung tumbuh. Diharapkan sayur yang ditaman dapat dipanen pada minggu ketiga.



Gambar 3. Kondisi Budikdamber setelah pelatihan

Tim pengabdian juga melibatkan anak KKN Universitas Riau yang berjumlah 10 orang yang sedang melakukan kegiatan KKN Di Desa Talontam yang bersebelahan dengan Desa Koto Benai. Tingkat ketercapaian sasaran program PKM ini adalah dapat dikatakan berhasil. Ini dapat dilihat dari hasil pre test dan postes yang diberikan kepada peserta. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat telah berhasil panen kangkung dalam sebulan sebanyak 2 kali panen dapat 90% dari masyarakat sasaran mampu menerapkan dan mengaplikasikan budidaya ikan yang ramah lingkungan untuk peningkatan perekonomian masyarakat sasaran. Hasil panen kangkung Rp. 120.000 x 3 bulan adalah Rp. 360.000 sedangkan Hasil panen ikan lele : 16 kg x Rp. 20.000 = Rp. 320.000 dan dapat diperoleh keuntungan sebesar Rp. 160.000. Target ketercapaian kegiatan dan luaran dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Target ketercapaian kegiatan dan luaran

No.	Kegiatan	Target Luaran Pada Mitra
1.	Penyuluhan tentang budidaya ikan yang ramah lingkungan	90 % dari masyarakat sasaran dapat menerapkan budidaya ikan yang ramah lingkungan dengan Budidaya ikan dalam ember, serta sebagai salah satu upaya dalam mengurangi dampak pencemaran lingkungan dari sisa pakan.
2.	Pelatihan tentang budidaya ikan yang ramah lingkungan dengan BUDIKDAMBER	90 % dari masyarakat sasaran mampu menerapkan dan mengaplikasikan budidaya ikan yang ramah lingkungan untuk peningkatan perekonomian masyarakat sasaran 1. Hasil panen kangkung: Rp. 120.000 x 3 bulan = Rp. 360.000 2. Hasil panen ikan lele : 16 kg x Rp. 20.000 = Rp. 320.000 3. Keuntungan : Rp. 160.000
3.	Pemberdayaan tentang pengelolaan potensi desa bidang home industry untuk menjadi tujuan wisata	90 % dari masyarakat sasaran dapat meningkatkan pengembangan potensi Produk dibidang home industry melalui pelatihan diversifikasi produk olahan dari bahan lokal yaitu ikan nila (baso, ikan asam manis, otun

No.	Kegiatan	Target Luaran Pada Mitra
4.	Pemberdayaan tentang pengelolaan potensi desa bidang pariwisata	ikan nila) 90 % dari masyarakat sasaran mampu mengetahui potensi pariwisata sebagai <i>multiplier effect</i> dalam meningkatkan ekonomi lokal masyarakat Koto Benai

Salah satu indikator keberhasilan program dapat dilihat dari partisipasi warga yang ditunjukkan dengan tingkat (jumlah) kehadiran warga pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Materi penyuluhan dapat secara efektif diterima warga oleh karena disertai dengan pelatihan pembuatan secara langsung.



Gambar 6. Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

KESIMPULAN

Menggali potensi lokal desa merupakan upaya mendorong menyelesaikan permasalahan dengan melihat persoalan-persoalan dalam masyarakat desa itu sendiri. Dengan mengembangkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang dimiliki akan berdampak pada perubahan kondisi kehidupan sosial ekonomi. Pada kegiatan pengabdian ini masyarakat juga dilatih dan didampingi. Pelatihan yang diberikan mengenai perikanan yang ramah lingkungan, serta penyuluhan dibidang pertanian dan pelatihan di bidang home industri. Tingkat ketercapaian sasaran program PKM ini adalah dapat dikatakan berhasil. Ini dapat dilihat dari hasil pre test dan postes yang diberikan kepada peserta. Apabila dilihat dari hasil pre test dan posttest terjadi peningkatan terhadap pengetahuan masyarakat akan materi yang diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan Hibah LPPM UR tahun anggaran 2021 skema Program Kemitraan Kepada Masyarakat yang didanai oleh LPPM UR. Pelaksanaan pengabdian ini ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, TIM Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM UR dan semua Tim yang telah membantu dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

<http://developmentcountry.blogspot.com/2009/12/definisi-pengembangan.html> Diakses pada tanggal 04 januari 2020.

<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/121/jtptunimus-gdl-dennyoctav-6015-3-bab III.pdf> Diakses pada tanggal 07 Januari 2020.

<http://ilmukepariwisataan.blogspot.com/2011/09/definisi-wisatawan.html> Diakses pada tanggal 06 Desember 2019.

Ife J. (1995). *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analysis and Practice*. Melbourne: Addison Wesley Longman.

- Kartasasmita, G. (1997). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Mardikanto T., & Poerwowo, S. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyati, L. B. (2017). *Analisis Kualitas Produk Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Pada UD*. Jenang Karomah Kudus (STAIN Kudus).
- Mutasim I. 2013. <http://imamutasim.blogspot.com/2013/11/wisata-pengertian-ciri-ciri-tujuan-bent.html>. Diakses pada tanggal 07 Desember 2020.
- Hayati, N. www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-potensi/ diakses tgl 22 januari 2021.
- Soleh A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. 5(1), 32-52.
- Suansri, P. (2003). *Community Based Tourism Handbook*. Thailand: REST Project.
- Supendi, M. R. Maulana., & S. Fajar. (2015). Teknik Budidaya Yumina-Bumina sistem Aliran Atas di Bak Terpal. *Bul. Tek. Lit. Akuakultur*, 13(1), 5-9.